

PERSETUJUAN

Tinjauan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok

Nama : Romel Agusta
NIM : 14127
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2014

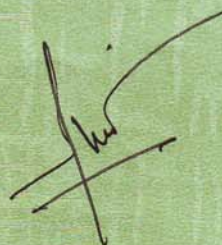
Disetujui oleh:

Pembimbing I



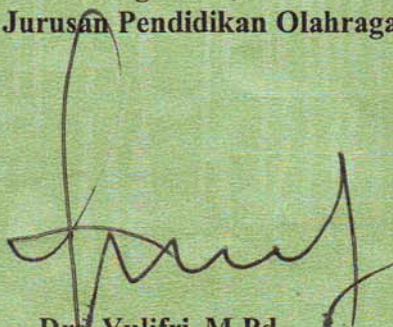
Drs. Ali Umar, M.Kes
NIP. 19550309 198603 1 006

Pembimbing II



Drs. Suwirman, M. Pd
NIP. 19611119 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP : 19590705 198503 1002

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

Judul : Tinjauan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Sekolah
Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten
Solok

Nama : Romel Agusta

NIM : 14127

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ali Umar, M.Kes

1.

2. Sekretaris : Drs. Suwirman, M. Pd

2.

3. Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd

3.

4. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes

4.

5. Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

5.

ABSTRAK

Romel Agusta (14127) : Tinjauan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap masalah yang terjadi pada Siswa SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok bahwa kebersihan Pribadinya masih kurang terlaksana dengan baik. Masalah inilah diduga disebabkan karena beberapa faktor diantaranya : masih kurangnya kebersihan gigi dan kebersihan mulut siswa SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan gigi dan mulut Siswa SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sampai kelas VIII semester Juli – Desember yang berjumlah 363 orang, sedangkan sampel diambil secara teknik purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok. pengambilan data dilakukan pada bulan januari - februari 2014. Data dikumpul dengan menggunakan angket atau kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode persentase dan pengambilan kesimpulan dengan skala Gutman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini (1). Kebersihan gigi siswa SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok berada pada klasifikasi Sedang, Ini dibuktikan dari hasil persentasi jawaban yaitu 45.12 % jawaban menyatakan "ya", sedangkan yang menyatakan "tidak" sebanyak 50.48 %. (2). Kebersihan mulut siswa SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok berada pada klasifikasi sedang, ini dibuktikan dari hasil persentasi jawaban "ya" 45,12 % sedangkan "tidak sebanyak 54,88 %.

Kata Kunci : Kebersihan Gigi Dan Mulut

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT, akhirnya penyusunan skripsi ini yang diberi judul **“Tinjauan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok”** dapat diselesaikan dengan baik. Kegunaan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk menamatkan perkuliahan dengan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dan waktu bagi penulis. Oleh karenanya, pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs. H. Arsil, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
3. Drs. Yulifri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga.
4. Drs. Ali Umar, M.Kes selaku Penasehat Akademis (PA) sekaligus pembimbing I dan juga Drs. Suwirman, M. Pd selaku Pembimbing II.
5. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Zarwan, M.Kes, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku tim penguji.
6. Bapak/Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Solok, Bapak Drs. Abdul Hadi, Sp, PSA

8. Ibu Ricca Fidriani, S.Pd selaku guru mitra selama melaksanakan PLK di SMKN 3 Solok.
9. Guru-guru dan pegawai di SMKN 3 Solok
10. Siswa SMP N 7 Gunung Talang Kab. Solok 3 solok selaku sampel penelitian
11. Papa (Helmi Basri) dan mama (Gustini), Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan banyak dukungan moral dan materil serta do'a yang tulus dan ikhlas sehingga anaknya berhasil mencapai sukses dan menggapai cita-cita
12. Teman-teman dekat dan teman-teman sejawat sesama mahasiswa FIK UNP.
13. Keluarga, kerabat dekat yang telah banyak membantu dengan tulus hati untuk keberhasilanku.

Semoga Allah SWT membalas bantuan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i semuanya dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Semoga juga pengetahuan yang telah Bapak/Ibu berikan dalam proses perkuliahan dijadikan Allah SWT sebagai ilmu bermanfaat.

Penulis sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari berbagai salah dan khilaf, baik dari segi isi, metode, maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dari Bapak/Ibu Tim penguji dan berbagai pihak lainnya akan penulis jadikan sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 201

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
B. Pengertian Kesehatan Pribadi.....	9
C. Kesehatan Gigi.....	11
D. Kesehatan Kulit	17
E. Kerangka Konseptual.....	20
F. Pertanyaan Penelitian.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	21

B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisa Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	
A. Deskripsi Data.....	25
B. Analisa Data	25
C. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Tanggal Gigi Susu	16
2. Populasi Penelitian	22
3. Sampel Penelitian	22
4. Kriteria Perbandingan untuk Menentukan Tingkat Kesehatan	
Pribadi Siswa	24
5. Distribusi Frekuensi Kesehatan Gigi	26
6. Distribusi Frekuensi Kendala yang Berhubungan Dengan	
Kesehatan Mulut	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Kesehatan Gigi dan Mulut.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	34
2. Surat Pengantar Angket Penelitian.....	35
3. Angket Penelitian	36
4. Dokumentasi Penelitian	38
5. Surat Izin Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang sehingga masih banyak sektor yang harus dibenahi oleh pemerintah, seperti sektor pendidikan serta sektor ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah negara yang maju suatu negara haruslah mempunyai sumber daya manusia (SDM) berkuaitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas didukung oleh dua faktor yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, berhubungan serta saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan persyaratan utama agar upaya pendidikan berhasil membuahkan hasil yang maksimal, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung pencapaian peningkatan status kesehatan seseorang dalam hidupnya.

Tujuan pembangunan dibidang kesehatan adalah terwujudnya derajat masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Perkembangan kesehatan diarahakan untuk mempertinggi tingkat kesehatan dalam rangka pengembangan dan pembinaan indonesia sumber daya manusia (SDM) indonesia sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia indonesia yang seutuhnya. Dalam hal ini perlu ditanamkan prilaku hidup sehat, karena dengan membudayaan prilaku hidup sehat diharapkan biasa menjadi daya dorong bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat

Indonesia secara menyeluruh. Yang dimaksud dengan status kesehatan disini adalah : “ keadaan jasmani, rohani dan sosial yang baik tanpa sering mendapat rasa sakit sehingga ia dapat lebih banyak menggunakan pikiran dan tenaganya untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik bagi kesejahteraan hidupnya” (M.Ichsan, 1998)

Upaya penanaman akan pentingnya kesadaran hidup sehat harus ditanamkan kepada generasi muda demi kesempurnaan tubuh mereka. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang sehat serta kuat, karena siklus hidup, masa anak merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas bagi sumber daya pembangunan bangsa. Sehingga nantinya mereka mampu menjadi warga negara yang berguna bagi tanah air Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya semaksimal mungkin, yaitu sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan hidup bagi peserta didik demi terwujudnya SDM yang berkualitas. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang pembinaan disekolah ditegaskan sebagai berikut :

“kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup serta peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh, berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Depkes 1992)

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembangunan dibidang kesehatan dititik beratkan pada kesehatan pribadi manusianya. Dimana dengan tingkat kesehatan pribadi yang baik dapat pula meningkatkan kesejahteraan keluarga

dan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat pada tingkat kesehatan balita, anak-anak usia sekolah dan orang dewasa. Namun yang paling ditekankan adalah tingkat kesehatan pribadi anak sekolah karena mengingat anak-anak usia sekolah adalah merupakan generasi penerus bangsa, maka perlu kiranya mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama dari pemerintah, juga masyarakat sekolah tersebut merupakan kelompok masyarakat yang dapat dikendalikan secara efektif dan efisien.

Orang yang sehat adalah orang yang berbahagia. Mereka dapat melakukan kegiatannya sehari-hari tanpa terganggu dan dapat mengikuti kegiatan masyarakat dengan baik. Untuk dapat mempertahankan kesehatan pribadi bahwa sehat tidaknya seseorang bukanlah tergantung kepada orang lain. Dan juga tidak tergantung kepada banyaknya pengetahuan yang kita miliki tentang kesehatan, namun sangatlah erat kaitannya dengan seberapa jauh kita mau dan mempraktekkan serta memanfaatkan pengetahuan yang kita miliki dalam hidup kita sehari-hari. Atau juga kesehatan pribadi adalah tanggung jawab kita masing-masing tergantung usaha untuk menjaga kesehatan diri.

Sedangkan kesehatan pribadi itu sendiri yang dituangkan oleh Rozi (1988) adalah : "Segala usaha dan tindakan yang dilakukan setiap orang untuk memelihara/menjaga kesehatan badan dan rohani sehingga merupakan kebutuhan sehari-hari". Dari pernyataan di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pentingnya kesehatan bagi setiap individu, terutama sekali bagi anak-anak usia sekolah menengah pertama (SMP), dimana mereka

sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesehatan pribadi antara lain : 1. Senantiasa memperhatikan kebiasaan hidup sehat, 2. Memeriksa diri secara teratur, 3. Senantiasa mengikuti nasehat dokter atau petugas kesehatan, 4. Menghindari diri dari kecelakaan-kecelakaan yang tidak perlu terjadi, 5. Pemeliharaan kesehatan tubuh (Depkes RI, 1997)

Peningkatan kesehatan pribadi yang dimulai pada usia sekolah menengah pertama (SMP) akan memberikan arti yang sangat penting untuk kelanjutan masa depan peserta didik serta penanaman pola hidup sehat dari usia dini akan membiasakan diri dengan kehidupan yang sehat pula. Pembangunan bidang kesehatan diprioritaskan pada peningkatan kualitas kesehatan manusia dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan sehingga kebersihan membudidaya di kehidupan sehari-harinya. Untuk menciptakan kesehatan Pribadi yang sehat dan bersih di lingkungan sekolah perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor diantaranya adalah kebersihan kuku, mulut dan gigi, serta kebersihan pakaian, kebersihan rambut, dan kebersihan kulit.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, ternyata pemeliharaan kesehatan pribadi siswa tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil observasi penulis ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solokmasih banyak fenomena yang ditemui seperti kurangnya kebersihan gigi, mulut, kulit, mata, rambut, mata, badan, dan kuku siswa yang bisa menyebabkan terganggunya kenyamanan siswa dalam

menuntut ilmu atau belajar. Kita lihat pada, Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok 2/3 anak didiknya sudah menderita, kerusakan gigi. Anak didik usia SMP ini, mereka senang memakan makanan seperti gula-gula/permen, coklat, roti, kue-kue lainnya secara berlebihan akan memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan gigi dan juga memakan makanan yang panas-panas dan minuman yang terlalu panas, dan yang terlalu dingin. Untuk itu disini perlu juga perhatian dari orang tua, namun kalau kita pandang lagi dari segi kehidupan orang tua mereka yang sebagian besar adalah petani, yang kurang memperhatikan kesehatan pribadi anaknya karena sebagian waktunya hanya untuk bekerja, kemudian alat untuk perawatan gigi anaknya bukanlah merupakan masalah yang penting bagi mereka.

Begitu juga dengan perawatan kulit , kalau dilihat dari kehidupan anak didiknya sehari-hari sangat memprihatinkan sekali karena cara hidup yang kurang sehat, musim hujan banyak air yang tergenang, itupun menjadi kesenangan bagi anak-anak seusia SMP. Merekapun senang bermain air, sampai membuka alas kaki, kapan perlu sampai mandi, sementara air yang tergenang itu mungkin saja sudah banyak bibit penyakit di dalamnya. Namun mereka tidak menyadari bahwa jika musim panas tiba jalanan berdebu, mereka bermain kejar-kejaran sehingga debu berterbangan dan hinggap di tubuh yang akan mendatangkan penyakit kulit , seperti panu, kurap, kudis dan lain sebagainya.

Kuku adalah indikator yang unik karena memiliki transparansi parsial. Kuku bahkan dapat memberitahu berapa lama Anda sakit, karena kuku jari tangan membutuhkan enam bulan untuk tumbuh, dan kuku jempol kaki membutuhkan waktu satu tahun penuh.

Berbagai macam penyakit dapat dideteksi dengan melihat perubahan kuku kita. Penyakit paru-paru dan *lymphedema* dapat menyebabkan perubahan warna kuning pada kuku. Sedangkan penyakit psoriasis dapat terlihat dari ada bercak seperti jamur pada kuku. Adanya *band*, atau garis pada kuku jari, serta perubahan warna, juga dapat mengindikasikan adanya penyakit.

Tak jarang kita mendengar peringatan terkait kesehatan mata seperti "jangan terlalu dekat dengan TV saat menontonnya" atau "jangan membaca di tempat kurang cahaya". Peringatan tersebut dibuat untuk menjaga penglihatan tetap baik, namun sebagian siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok masih banyak terlihat matanya kurang sehat, itu terlihat ketika sedang menulis / memperhatikan guru yang menerangkan materi pembelajaran yang lama maka mata siswa terlihat merah/berair.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Tinjauan Kesehatan Gigi dan mulut Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok "**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kesehatan Gigi
2. Kesehatan mulut
3. Kesehatan Kulit
4. Kesehatan Rambut
5. Kesehatan Kuku
6. Kesehatan Mata
7. Kesehatan Badan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi kebersihan pribadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Gunung Talang Kabupaten Solok. Mengingat terbatasnya kemampuan yang ada pada peneliti, tenaga, dana, dan waktu yang tersedia maka peneliti membatasi masalah pada variabel :

1. Kesehatan gigi
2. Kesehatan mulut

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan kesehatan gigi para siswa SMP Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok sudah terlaksana dengan baik?
2. Apakah pelaksanaan kesehatan mulut para siswa SMP Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok sudah terlaksana dengan baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kesehatan gigi para siswa Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Mengetahui kesehatan mulut para siswa Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang
2. Guru pendidikan jasmani Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembelajaran penjas orkes di Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok
3. Kepala sekolah sebagai pedoman dalam penerapan kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok
4. Instansi terkait, sebagai bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan jasmani kedepan
5. Para pembaca di perpustakaan, Sebagai bahan bacaan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan
6. Sebagai bahan tambahan pada perpustakaan FIK UNP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesehatan Pribadi

Kebersihan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan. Di sekolah kesehatan peserta didik merupakan bagian dari kesehatan sekolah yang perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kesehatan peserta didik tidak terlepas dari perhatian guru, orangtua di rumah, petugas kesehatan dan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara harmonis dan efisien. Sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam belajar dan dapat meraih prestasi secara optimal. Kesehatan peserta didik merupakan bagian dari kesehatan Sekolah yang bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan siswa yang setinggi-tingginya baik fisik maupun mental.

Kesehatan merupakan unsur pokok yang diinginkan oleh setiap manusia. Tidak ada satupun manusia yang menginginkan jasmani dan rohaninya jatuh sakit, bahkan setiap individu itu mendambakan kesehatannya selalu baik, karena dengan tingkat kesehatan yang lebih baik semua aktivitas dapat terlaksana dengan baik pula, karena kita lihat arti sehat itu sendiri mencakup pengertian yang sangat luas, seperti yang dikemukakan oleh WHO, yaitu : "Health is a state of complete physical, mental, social well being and not merely the absence of disease of

infirmity". ("Sehat adalah keadaan kesehatan fisik, mental dan social dan bukan hanya keadaan bebas dari penyakit dan cacat").

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sehat itu sangat perlu di jaga setiap saat karena kesehatan merupakan hal pokok yang tak ternilai harganya dan tak dapat ditawar-tawar. Sedangkan kesehatan pribadi itu seperti yang di tuangkan oleh Rozi (1988:82):" Segala usaha yang di lakukan setiap orang untuk memelihara/ menjaga kesehatan badan dan rohani, sehingga merupakan kebutuhan sehari-hari".

Dari pernyataan di atas dapatlah di ambil suatu kesimpulan bahwa pentingnya kesehatan bagi individu terutama sekali bagi anak-anak usia sekolah menengah pertama, dimana mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya.

Anak yang sehat fisiknya merupakan harapan bagi setiap orang tua. Bila anak dalam gangguan kesehatan membuat orang tua menjadi rusuh dan panik, tapi bila anak telah terbiasa hidup sehat sejak dini maka mereka akan terbiasa hidup sehat sampai dewasa nanti.

Orang yang sehat adalah orang yang berbahagia. Mereka dapat melakukan kegiatannya sehari-hari tanpa terganggu dan dapat mengikuti kegiatan bermasyarakat dengan baik. Begitupun pada anak didik di sekolah, kalau mereka sehat kelihatan bahwa mereka itu senang bergerak, selalu gembira, tidak mudah putus asa dan senang bermain dengan teman-teman mereka. Adapun ciri-ciri anak yang sehat menurut Nadiar (1987) adalah : "Mempunyai badan yang tegap, dapat tidur dengan nyenyak, dapat

menjalankan tugas dengan sempurna, mempunyai sikap duduk, berdiri dan berjalan yang baik".

Dari pendapat di atas bahwa sehat tidaknya seseorang tidak tergantung pada orang lain. Hanya saja kesehatan pribadi masing-masing tanggung jawab kita sendiri dan juga tergantung kepada usaha dan tindakan kita menjaga kesehatan pribadi kita sendiri.

Adapun usaha yang dapat dilakukan individu itu mau untuk mempertahankan kesehatan pribadinya sendiri menurut yang tertera dalam buku olahraga oleh Depkes RI (2002), antara lain : "a. Senantiasa memperhatikan kebiasaan hidup sehat, b. Memeriksa diri secara teratur, c. Senantiasa mengikuti nasehat dokter atau petugas kesehatan, d. Memelihara kebersihan tubuh".

Dengan menyadari akan pentingnya arti kesehatan pribadi, maka jelaslah bahwa tindakan yang harus dilakukan manusia adalah tindakan pencegahan.

2. Kesehatan Gigi

Adapun menurut (srigupta, 2004) gigi memiliki fungsi antara lain:

"1) Pengunyah. Pertama kali makanan di potong dan di remuk dengan gigi, kemudian dikunyah lalu ditelan, 2) Penyangga. Gigi memberikan sandaran yang kuat dengan bantuan tulang rahang pada struktur wajah, 3) Perlindungan dan pengendalian. Gigi melindungi debu, kuman dan benda-benda luar yang masuk kedalam mulut dengan bantuan bibir. 4) Penampilan. Lapisan gigi yang berwarna putih seperti mutiara, memperlihatkan penampilan yang indah".

Berdasarkan pendapat di atas ternyata gigi memiliki fungsi yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Secara jelas gigi sangat digunakan

untuk membantu manusia dalam mempertahankan sistem pencernaan, Disamping itu gigi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam berbicara, Oleh karena itu tanpa gigi seseorang akan sulit berbicara dengan jelas, fungsi lain dari gigi adalah membentuk rahang, sehingga terjadi pembentukan yang seimbang dan selaras dari muka manusia.

Banyak orang kurang menyadari akan pentingnya perawatan gigi. Padahal pemerintah sudah mengusahakan dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, keluarga sekolah juga merupakan bagian dari UKS yaitu UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah).

Kalau kita perhatikan program UKGS ini bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada anak didik di sekolah agar mengerti dan menyadari pentingnya kesehatan gigi agar terhindar dari infeksi-infeksi dan penyakit serta kelainan-kelainan yang sangat merugikan. Walaupun program ini sudah terlaksana, namun kesadaran anak didik akan arti kesehatan gigi itu masih sangat kurang sekali, padahal fungsi gigi bagi manusia menurut Depkes RI (2002) adalah : a. Untuk mengunyah makanan, karena, tanpa gigi makanan tidak akan bisa terolah sempurna, b. Untuk mengucapkan kata-kata (berbicara), biasanya orang yang mempunyai susunan giginya bagus akan bisa berbicara lancar, tapi orang yang susunan giginya kurang rapi akan mempengaruhi pada pembicaraannya, apalagi orang yang tidak mempunyai gigi sama sekali akan terdengar kata-katanya kurang jelas, c. Untuk membentuk wajah, karna dengan pertumbuhan gigi yang baik dan teratur akan membentuk

muka yang harmonis, sedangkan kalau tidak ada gigi atau gigi sudah banyak yang rusak dan banyak yang lepas akan mempengaruhi bentuk muka seseorang"

Di Indonesia Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) telah di mulai di Bandung sejak tahun 1952. Untuk menjalankan UKGS telah dipergunakan perawat gigi sekolah di bawah pengawasan dokter gigi sekolah. Penyakit-penyakit dan kelainan-kelainan yang harus menjadi perhatian perawat gigi sekolah dalam pemeriksaannya adalah : "Kebersihan mulut dan gigi, penyakit-penyakit periodontal, bibir sumbing dan celah langit-langit dan tumor dalam mulut (Nasrun, 1998:)". Penyakit gigi dan mulut khususnya penyakit caries dentis, merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada sebagian besar penduduk di seluruh dunia, sehingga betul-betul menjadi masalah masyarakat.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di negara-negara Eropa dan Amerika menunjukkan bahwa 90 – 100% anak-anak umur dibawah 18 tahun di hinggapinya penyakit caries dentis. Karena itu, WHO menganjurkan berbagai usaha untuk mencegah dan memberantasnya. Salah satu usaha yang telah dilakukan di berbagai negara dan berhasil baik ialah dengan pemeliharaan gigi anak-anak sekolah secara teratur dan sistematis.

Pengaruh kehidupan modern akan berpengaruh pula pada pola makan yang biasanya akan lebih cepat ditiru oleh anak-anak dan remaja. Dewasa ini makanan instant dan makanan karbohidrat yang mudah terurai (*kariogenetic*) akan lebih banyak dikonsumsi daripada makanan berserat,

jenis makanan antara lain coklat, permen, tart, biskuit dan sebagainya dikemas dalam bentuk menarik, sehingga mengundang selera terutama anak-anak dan remaja. Sayangnya, jenis makanan tersebut sangat merusak gigi dan dapat menyebabkan meningkatnya penyakit caries.

Gigi yang berlobang atau goyah tidak dapat dipakai mengunyah makanan dengan baik. Rasa sakit waktu mengunyah akan menyebabkan makanan lebih cepat di telan sehingga mengurangi sari makanan yang diserap tubuh. Disamping itu fungsi lambung dalam mencerna makanan akan lebih berat sehingga bisa terjadi gangguan pada lambung. Gangguan fungsi pengunyahan akan menyebabkan anak cenderung memilih makanan yang lunak-lunak dan sulit makan sayuran. Akibatnya makanan menjadi tak seimbang dan hal ini berpengaruh buruk terhadap gizi anak. Kesehatan gigi juga mempengaruhi penampilan, bila kerusakan gigi terjadi pada gigi depan akan malu tersenyum, gigi yang kotor dan busuk menyebabkan bau yang tidak enak sehingga mengganggu pergaulan. Bau mulut juga bisa disebabkan oleh peradangan pada gusi. Kehilangan gigi menyebabkan orang tidak bisa berbicara dengan jelas. Kehilangan gigi seri atas menyebabkan orang berbicara dengan suara mendesis dan tidak bisa mengucapkan huruf “T”.

Penyakit gigi banyak diderita siswa sekolah menengah pertama adalah caries gigi (gigi berlubang) dan peradangan gusi (*gingivitis*)

- a. Caries gigi dimulai dengan demineralisasi (lepasnya kalsium) lapisan luar (email) gigi sehingga gigi menjadi keropos dan berlubang tanpa

perawatan, proses penyakit akan berjalan terus sampai ke bagian syaraf gigi, lama-lama gigi akan mati dan membusuk. Pada tahap awal tidak akan terasa sakit atau hanya rasa linu bila kena, makanan/minuman dingin, manis, asam. Lubang semakin timbul rasa sakit bila terkena makanan yang dingin panas dan 'akhimya titr.').) rasa sakit berdenyut siang dan malam. Bila di biarkan rasa sakit akan hilang karena syaraf gigi mati, gigi menjadi busuk dan lama-lama bengkak.

- b. Radang gusi Radang gusi jarang disertai rasa sakit, sehingga dapat gejala bertahun-tahun tanpa disadari. Gusi menjadi bengkak, berwarna lebih merah dan mudah berdarah jika disentuh atau menggosok gigi. Biasanya mulut kotor dan banyak karang gigi. Karang gigi berwarna kuning, coklat atau hijau. Anak-anak yang menderita radang gusi mempunyai bau mulut yang kurang enak.

Hasil-hasil penelitian membuktikan bahwa penyebab penyakit caries dan radang gusi adalah plaque (plak) gigi. Plak adalah endapan lunak yang menutupi dan melekat pada permukaan gigi terdiri dari semacam bahan perekat dan aneka ragam bakteri. Bila plak dibiarkan menempel pada gigi, makin lama makin menebal, bakteri yang tumbuh pada plak akan mengalami mineralisasi (perkapuran) dan air ludah dan makanan menjadi karang gigi (Depkes, 1997).

Plak tidak berwarna dan dapat dilihat dengan bantuan zat pewarna. Bakteri pada plak memerlukan karbohidrat yang mengandung sukrosa dan mudah dicerna oleh bakteri. Bakteri dalam sekejap akan merubah sukrosa

menjadi energi sambil memproduksi asam organik, terutama asam susu dan asam cuka. Asam inilah yang akan menyebabkan terlepasnya (demineralisasi) lapisan email hingga menjadi keropos.

Pada umumnya anak-anak sekolah menengah pertama tidak memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulutnya. Mana makanan yang dapat merusak gigi, mereka tidak tahu. Akibatnya anak-anak usia sekolah menengah pertama inilah yang banyak mengalami kerusakan pada gigi dan rongga mulut. Kelainan-kelainan rongga mulut yang sering terjadi pada usia sekolah menengah pertama diantaranya: a. Luka-luka pada gusi atau jaringan lunak bibir dan pipi karena tertembus akar gigi susu, b. Bisul-bisul pada gusi, c. Sariawan, d. Sumbing bibir, e. Gigi bejejal, f. Gigi mendongos (karena kebiasaan menghisap jari). (Depkes, 1995)

Selama kita hidup kita akan mengalami satu kali pergantian gigi tetap. Pergantian gigi ini sesuai dengan jadwal tanggal gigi yang dialami oleh masing-masing usia. Hal ini dapat kita lihat pada pendapat (Rassinta tarigan, 1989). Yang tersusun pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 1. Jadwal Tanggal Gigi Susu

Gigi susu	Umur periode Tanggal
Seri	8-8 tahun
Taring	6-12 tahun
Geraham pertama	9-10 tahun
Gerahan kedua	0-12 tahun

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijabarkan pergantian gigi pada masing-masing usia. Gigi susu atau gigi sulung mulai tumbuh pada bayi usia 6 bulan dan lengkap pada usia 3 tahun. Gigi geraham tetap mulai tumbuh pada usia 6 tahun. Pada usia 7-8 tahun mulai terjadi pergantian gigi seri atas dan bawah. Dengan bertambahnya usia gigi susu bergantian tanggal diganti oleh gigi tetap.

3. Mulut

Mulut merupakan pintu masuk makanan yang akan mengunyah, melumatkan dan mencerna makanan agar makanan dapat lebih mudah dicerna oleh perut atau lambung. Mulut berfungsi untuk komunikasi berbicara, bernyanyi, tersenyum, tertawa, bernafas, meniup, dan lain-lain. Mulut terletak pada rahang atas dan rahang bawah bagian muka dari bawah mata sampai kedagu, oleh karena itu mulut juga ikut memberi bentuk muka kita. Kalau pertumbuhan rahang kurang baik bentuk muka akan menjadi tidak serasi. Bagian-bagian dari mulut adalah Bibir, lidah, gigi, gusi dan ludah. Fungsi dari masing-masing bagian mulut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi bibir

Menurut S.Soenarko (1984) menyatakan bahwa Bibir berfungsi untuk : "1) Menjaga jangan sampai makanan dan minuman tercecce keluar mulut. 2) Berbicara, tersenyum, dan tertawa, 3) Merasakan panas dengannya makanan dan minuman"

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa bibir ternyata

memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan manusia untuk menjaga makanan di mulut dan untuk berbicara serta sebagai alat perasa terhadap makanan dan minuman yang akan kita makan.

2. Ludah

Ludah adalah cairan mulut yang di hasilkan oleh kelenjer ludah. Fungsinya mengatur keseimbangan, mikroorganisme rongga mulut, membantu menelan makanan.

Fungsi mulut akan terganggu kalau ada kelainan pada gigi-gigi yang berlubang atau goyah tidak dapat dipakai untuk mengunyah makanan dengan baik. Rasa sakit waktu mengunyah akan menyebabkan makanan cepat-cepat ditelan sehingga mengurangi sari makanan yang diserap tubuh. Disamping fungsi lambung dalam mencerna makanan akan lebih berat sehingga bisa tejadi gangguan pada lambung. Gangguan fungsi pengunyahan akan menyebabkan anak cenderung memilih makanan yang lunak-lunak dan sulit makan sayuran.

Akibatnya makanan jadi tidak seimbang dan ini berpengaruh buruk terhadap keadaan gizi anak. Kesehatan gigi juga mempengaruhi penampilan, bila kerusakan terjadi pada gigi depan anak malu tersenyum gigi kotor dan gigi busuk menyebabkan bau yang tidak enak sehingga mengganggu pergaulan, bau mulut juga bisa disebabkan oleh peradangan pada gusi.

Kehilangan gigi menyebabkan orang tidak bisa berbicara dengan jelas. Kehilangan gigi seri atas menyebabkan orang berbicara dengan suara

mendesis dan tidak bisa mengucapkan huruf T. Gigi yang berjejal akan mempengaruhi kecantikan dan makanan mudah terselip. Disamping itu sakit gigi juga akan menyebabkan anak tidak bisa belajar dengan baik.

Menurut koerniati.(2006) menyatakan bahwa:

''Gigi yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya proses penjaran penyakit-penyakit gigi. Hal ini banyak terjadi pada anak usia dini (3-12 tahun) diantaranya, karies gigi (gigi yang berlubang) gingifitas (peradangan gusi)''.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa usia Sekolah Menengah Pertama merupakan usia yang rentan terhadap penyakit karies dan gingivitas. Karies gigi dimulai dengan lepasnya kalsium lapisan luar, gigi sehingga gigi menjadi keropos dan berlubang. Tanpa perawatan, proses penyakit akan berjalan terus sampai kebagian syaraf gigi, lama-lama gigi akan mati dan menbusuk. Pada tahap awal tidak ada rasa sakit, atau hanya rasa ngilu bila kena makanan atau minuman dingin, manis, asam, lubang semakin dalam timbul rasa sakit bila kena makanan yang dingin dan panas dan akhirnya timbul rasa sakit berdenyut-denyut siang malam. Bila dibiarkan rasa sakit akan hilang karena syaraf gigi mati, gigi menjadi busuk dan lama-lama bengkak.

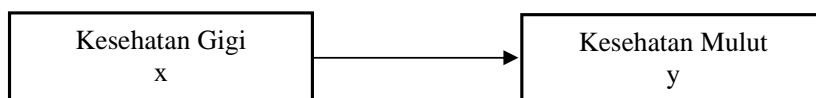
Disamping itu penyakit gigi yang sering tejadi pada anak-anak adalah radang gusi. Radang gusi jarang disertai rasa sakit, sehingga dapat berjalan bertahun-tahun tanpa disadari. Gusi menjadi bengkak berwarna lebih merah dan mudah berwarna kuning, coklat atau hijau. Anak-anak yang menderita radang gusi pada masa muda bila dibiarkan akan akan

menyebabkan peradangan selaput akar gigi sehingga gigi sakit bila ditekan, lama-lama goyah akhirnya lepas.

B. Kerangka Konseptual

Tinjauan kesehatan gigi dan mulut di sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup sehat peserta didik sedini mungkin dan sangat mempengaruhi siswa dalam mengalami proses belajar mengajar di sekolah serta dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Tinjauan kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan secara seksama dengan memperhatikan kendala-kendala, pelaksanaan kesehatan pribadi, seperti kesehatan gigi dan kesehatan mulut.

Maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini, maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kesehatan gigi di Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kesehatan mulut di Sekolah Menengah Pertama Negei 7 Gunung Talang Kabupaten Solok?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok peserta didiknya banyak sekali mengalami kerusakan pada gigi, seperti gigi berlubang (karies gigi), radang gusi dan sebagainya. Itu disebabkan karena kurangnya kesadaran peserta didik/siswa untuk memelihara dan merawat kesehatan giginya.

Kesehatan gigi siswa di SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok yang telah memenuhi persyaratan gigi sehat hanya 49,51%. sedangkan 50,49 % kesehatan gigi siswa belum memenuhi persyaratan gigi yang sehat. Jadi kesehatan gigi siswa di SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok termasuk kedalam, kategori kurang terlaksana.

2. Peserta didik SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok sangat kurang sekali memperhatikan kesehatan mulutnya, sehingga pada waktu belajar mereka tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran karena mulut mereka sariawan dan bau mulut.

Kesehatan mulut di SMP Negeri 7 Gunung Talang Kab. Solok yang telah memenuhi standar kesehatan mulut hanya 45,12 % dan 54,88 % kesehatan mulut siswa tidak memenuhi standar kesehatan mulut, terlihat dari sebagian siswa ada yang menderita penyakit sariawan, bau mulut dll.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan :

1. Kepada siswa disarankan menggosok gigi minimal 2 kali sehari, jangan memakan makanan yang dapat merusak gigi, seperti permen, coklat, es dan jangan memakan makanan yang panas-panas dan meminum minuman yang terlalu panas dan yang terlalu dingin.
2. Orang tua murid harus lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan anaknya sendiri, agar terhindar dari berbagai penyakit.
3. Disarankan kepada seluruh warga sekolah, guru pembina UKS dan guru-guru yang lainnya agar memperhatikan kebersihan gigi dan kesehatan mulut para siswanya.
4. Disarankan kepada puskesmas agar mengadakan kunjungan rutin atau berkala ke sekolah, mengirimkan tenaga medis dan memeriksa kesehatan peserta didik.
5. Disarankan kepada Departemen Kesehatan agar memberikan bantuan, baik itu berupa dana, sarana prasarana yang dapat menunjang untuk meningkatkan kesehatan peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes (2002). Cara Melaksanakan UKS di Sekolah Dasar. Jakarta
- _____(1995). *Materi Tentang Kesehatan untuk Guru UKS*. Jakarta: Depkes RI
- _____(1997). *Pedoman Pelayanan Kesehatan untuk Sekolah Tingkat Dasar*, Jakarta : Depkes RI.
- Mukrifah, Dkk (1992) Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud
- Nasrun, Efendi (1998) Dasar-dasar Keperawatan Masyarakat Edisi 2. Jakarta: EGC Kedokteran
- Nadiar. (1987). *Pendidikan Kesehatan*. Padang : FIK IKIP.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Rozi. (1988). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Intan Pariwara.
- Srigubta (2004) *Panduan Kesehatan Gigi dan mulut*, Jakarta, Prestasi Pustaka
- Suharsimi, Arikunto (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- UU RI NO 36 / 2009.